

**SKRIPSI 45**

**KONTEKSTUALITAS DALAM ARSITEKTUR  
PADA GEREJA KATOLIK HATI KUDUS  
TUHAN YESUS GANJURAN**



**NAMA : JESSYCA ARTHA WIJAYA S.  
NPM : 2014420012**

**PEMBIMBING: IR. C. SUDIANTO ALY, MT.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-  
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN  
Perguruan Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG  
2018**

SKRIPSI 45

**KONTEKSTUALITAS DALAM ARSITEKTUR  
PADA GEREJA KATOLIK HATI KUDUS  
TUHAN YESUS GANJURAN**



**NAMA : JESSYCA ARTHA WIJAYA S.  
NPM : 2014420012**

**PEMBIMBING:**

**IR. C. SUDIANTO ALY, MT.**

**PENGUJI :**

**DR. IR. HARASTOETI D. HARTONO, MSA.  
IR. TITO GUNAWAN WIGONO, MSA.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-  
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN  
Perguruan Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG  
2018**

**PERNYATAAN**  
**KEASLIAN TULISAN SKRIPSI**  
*(Declaration of Authorship)*



Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jessyca Artha Wijaya S.  
NPM : 2014420012  
Alamat : Jalan Bukit Indah C159, Bandung  
Judul Skripsi : Kontekstualitas dalam Arsitektur pada Gereja Katolik Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa:

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa/memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan Plagiarisme atau Autoplagerisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, November 2018

Jessyca Artha Wijaya S.



## **ABSTRAK**

### **KONTEKSTUALITAS DALAM ARSITEKTUR PADA GEREJA KATOLIK HATI KUDUS TUHAN YESUS GANJURAN**

**Penulis:**

**Jessyca Artha Wijaya S.**

**NPM: 2014420012**

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan ketertarikan penulis terhadap Gereja Katolik yang berlokasi di Ganjuran yang dibangun kembali akibat bencana gempa pada tahun 2006. Pembangunan kembali ini mengubah beberapa gaya arsitektur beberapa massa, menjadikan massa di dalam objek ini menjadi beragam gaya arsitekturnya yaitu Belanda, Jawa, dan Hindu. Sedangkan kawasan sekitarnya masih menggunakan gaya arsitektur Belanda. Perbedaan gaya arsitektur ini membuat orang memiliki praduga bahwa objek ini tidaklah kontekstual. Atas dasar tersebut maka tujuan skripsi ini adalah untuk mengetahui keselarasan atau kontekstualitas dalam arsitektur pada gereja katolik yang memiliki beragam gaya arsitektur, terhadap dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya.

Untuk menjawab hal tersebut objek ditinjau berdasarkan teori utama kontekstualitas terhadap Lingkungan, Bentuk, dan Fungsi. Kontekstualitas terhadap Lingkungan muncul karena arsitektur dan lingkungan sekitarnya tidak dapat dipisahkan, lingkungan menjadi dasar kenapa kontekstualitas diperlukan. Pada kontekstualitas terhadap Lingkungan dibahas kaitan objek dengan iklim dan budaya yang ada. Lalu pada kontekstualitas terhadap Bentuk mengkaji kontekstualitas bangunan dari segi bentuknya. Dan terakhir, kontekstualitas terhadap Fungsi memfokuskan pada keselarasan ruang dalam bangunan dengan nama fungsi yang diembannya.

Kemudian setelah data objek dikumpulkan, dilakukan tahap analisis untuk meneliti kekontekstualitan objek berdasarkan teori kontekstualitas dalam arsitektur terhadap Lingkungan, Bentuk, dan Fungsi yang telah ada. Dalam analisis ditemukan bahwa secara garis besar bangunan ini sudah cukup memenuhi kontekstualitas dalam arsitektur.

Pada akhirnya dapat ditarik simpulan bahwa walaupun terdapat beragam gaya arsitektur yang ada pada arsitektur gereja katolik ini, kontekstualitas dalam arsitektur tetap dapat tercapai. Karena dari kontekstualitas terhadap Lingkungan, Bentuk, dan Fungsinya, aspek-aspek yang ada telah terpenuhi.

**Kata kunci:** kontekstualitas dalam arsitektur, arsitektur gereja katolik, Gereja Katolik Hati Kudus Tuhan Yesus



## **ABSTRACT**

### **THE CONTEXTUALITY OF ARCHITECTURE IN HATI KUDUS TUHAN YESUS CATHOLIC CHURCH GANJURAN**

**Author:**

**Jessyca Artha Wijaya S.**

**NPM: 2014420012**

*This research is motivated by the author's interest in the Catholic Church located in Ganjuran which was rebuilt due to the earthquake in 2006. The rebuilding changed several architectural styles of several masses, making the mass within the object a variety of architectural styles namely Dutch, Javanese and Hindu . While the surrounding area still uses the Dutch architectural style. This difference in architectural style makes people have the presumption that this object is not contextual. On this basis, the purpose of this thesis is to find out the harmony or contextuality in architecture in the Catholic church which has a variety of architectural styles, towards itself and the surrounding environment.*

*To answer this, the object is reviewed based on three main theories, those are the Environmental approach, the Form approach, and the Function Approach. Environmental approach arises because architecture and the surrounding environment cannot be separated, the environment becomes the basis of why contextuality is needed. In the Environmental approach discussed the relation of objects to the existing climate and culture. Then in the approach the Form examines the contextuality of the building in terms of its physical appearance. And finally, the Function approach focuses on the alignment of space in the building with the name of the function it carries.*

*Then after the object data is collected, an analysis phase is carried out to examine the contextualization of the object based on the contextual theory in architecture on the existing Environment, Forms and Functions. In the analysis it was found that in general this building was sufficient to meet the contextuality in architecture.*

*In the end the conclusion can be drawn that although there are a variety of architectural styles that exist in this Catholic church architecture, contextuality in architecture can still be achieved. Because of the approach of Composition, Function, and Environment aspects that exist have been met.*

**Keywords:** *contextuality in architecture, architecture of Catholic church, Hati Kudus Tuhan Yesus Catholic Church Ganjuran*





## **PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI**

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.



## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan. Ucapan terimakasih penulis panjatkan juga untuk kelancaran seluruh proses pengerjaan Skripsi ini dari awal hingga akhir.

Selama proses pembuatan skripsi ini, penulis mendapatkan arahan, dukungan, bimbingan dan bantuan dari beberapa pihak. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih, khususnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang memberikan ijin dan berkat-Nya untuk saya menempuh Skripsi XLV ini.
2. Keluarga tercinta atas segala dukungan dan doa secara materiil maupun moril yang telah diberikan.
3. Bapak. Ir. C. Sudioanto Aly, MT selaku dosen pembimbing atas segala arahan, ilmu, dan saran yang telah diberikan.
4. Ibu Dr. Ir. Harastoeti D. Hartono, MSA. dan Bapak Ir. Tito Gunawan Wigono, MSA. selaku dosen penguji atas saran dan masukan yang telah diberikan.
5. Sahabat serta rekan-rekan seperjuangan atas segala dukungan dan motivasi kepada penulis.
6. Seluruh dosen, staf, dan karyawan Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan atas segala keterlibatan dalam kegiatan Skripsi XLV ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan waktu dan keterbatasan diri penulis. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dapat dijadikan masukan dalam proses pembelajaran penulis selanjutnya. Penulis juga berharap bahwa laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca

untuk proses pembelajaran yang akan datang. Akhir kata, penulis mengucapkan mohon maaf bila ada kesalahan dalam penulisan laporan perancangan ini. Terima kasih.

Bandung, 14 November 2018

Penulis

**Jessyca Artha Wijaya S.**

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI.....	i
ABSTRAK.....	iii
<i>ABSTRACT</i> .....	v
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI .....	vii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xix
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	3
1.3. Pertanyaan Penelitian .....	4
1.4. Tujuan Penelitian.....	4
1.5. Manfaat Penelitian.....	4
1.6. Ruang Lingkup Penelitian .....	4
1.7. Metode Penelitian.....	4
1.7.1. Jenis Penelitian.....	4
1.7.2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	5
1.7.3. Sumber Data.....	5
1.7.4. Teknik Pengumpulan Data.....	5
1.7.5. Langkah-Langkah Penelitian .....	6
1.8. Kerangka Penelitian.....	8
<b>BAB II . KONTEKSTUALITAS DALAM ARSITEKTUR.....</b>	<b>9</b>
2.1. Kontekstualitas Terhadap Lingkungan.....	11
2.1.1. Analisis Iklim dalam Arsitektur.....	12
2.1.2. Arsitektur dan Budaya .....	13
2.2. Kontekstualitas Terhadap Bentuk .....	14
2.2.2. Konfigurasi Bentuk dan Massa.....	15

2.2.2. Sirkulasi .....	21
2.2.3. Koneksi .....	26
2.2.4. Skala dan Proporsi .....	30
2.2.5. Teknologi .....	30
2.2.6. Detail dan Ornamen .....	33
2.2.7. Prinsip Penataan.....	34
2.3. Kontekstualitas Terhadap Fungsi.....	39
2.3.1. Fungsi Kegiatan .....	39
2.3.2. Fungsi Tipologi .....	46

**BAB III. GEREJA KATOLIK HATI KUDUS TUHAN YESUS .....53**

<b>GANJURAN .....</b>	<b>53</b>
3.1. Deskripsi Objek.....	53
3.1.1. Data Objek .....	53
3.1.2. Sejarah.....	56
3.1.3. Tatanan Massa.....	60
3.1.4. Karakteristik Bangunan.....	62
3.1.5. Karakteristik Ruang Luar .....	63
3.2. Kontekstualitas Terhadap Lingkungan.....	63
3.2.1. Analisis Iklim dalam Arsitektur .....	63
3.2.2. Arsitektur dan Budaya .....	69
3.3. Kontekstualitas Terhadap Bentuk .....	71
3.3.1. Konfigurasi Bentuk dan Massa .....	71
3.3.2. Sirkulasi .....	73
3.3.3. Koneksi .....	75
3.3.4. Skala dan Proporsi .....	76
3.3.5. Teknologi .....	77
3.3.6. Detail dan Ornamen .....	81
3.3.7. Prinsip Penataan.....	83
3.4. Kontekstualitas Terhadap Fungsi.....	88
3.4.1. Fungsi Kegiatan .....	88
3.4.2. Fungsi Tipologi .....	90

<b>BAB IV. KONTEKSTUALITAS DALAM ARSITEKTUR PADA .....</b>	<b>93</b>
<b>GEREJA KATOLIK .....</b>	<b>93</b>
4.1. Kontekstualitas Terhadap Lingkungan.....	93
4.1.1. Analisis Iklim dalam Arsitektur.....	93
4.1.2. Arsitektur dan Budaya .....	96
4.2. Kontekstualitas Terhadap Bentuk .....	98
4.2.1. Konfigurasi Bentuk dan Massa.....	98
4.2.2. Sirkulasi .....	100
4.2.3. Koneksi .....	101
4.2.4. Skala dan Proporsi .....	102
4.2.5. Teknologi .....	103
4.2.6. Detail dan Ornamen .....	107
4.2.7. Prinsip Penataan.....	111
4.3. Kontekstualitas Terhadap Fungsi.....	113
4.3.1. Fungsi Kegiatan .....	113
4.3.2. Fungsi Tipologi.....	117
 <b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	 <b>121</b>
 DAFTAR PUSTAKA .....	 123
LAMPIRAN.....	125





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Tahta Suci Vatikan, Roma.....	2
Gambar 1.2. Peraturan Umum Misale Romawi .....	2
Gambar 1.3. Massa Bangunan pada Kompleks Gereja HKTY Ganjuran .....	2
Gambar 1.4. Kerangka Penelitian .....	8
Gambar 2.1. Ruang 1 .....	16
Gambar 2.2. Ruang 2 .....	16
Gambar 2.3. Ruang 3 .....	17
Gambar 2.4. Ruang 4 .....	17
Gambar 2.5. Ruang 5 .....	17
Gambar 2.6. Ruang 6 .....	18
Gambar 2.7. Ruang 7 .....	18
Gambar 2.8. Ruang 8 .....	18
Gambar 2.9. Organisasi Terpusat.....	19
Gambar 2.10. MIT Baker House Dormitory by Alvar Aalto .....	19
Gambar 2.11. Organisasi Linier .....	19
Gambar 2.12. Sundial House, Jepang .....	20
Gambar 2.13. Organisasi Radial .....	20
Gambar 2.14. Round House .....	20
Gambar 2.15. Organisasi Cluster .....	20
Gambar 2.16. Organisasi Grid .....	20
Gambar 2.17. Organisasi Aksial .....	21
Gambar 2.18. Pencapaian Tersamar (atas); Pencapaian Tersamar (bawah) .....	22
Gambar 2.19. Pencapaian Berputar.....	22
Gambar 2.20. Jenis Pintu Masuk.....	23
Gambar 2.21. Jenis Konfigurasi Jalur .....	24
Gambar 2.22. Jalur yang Melalui Ruang-ruang .....	25
Gambar 2.23. Jalur yang Menembuas Ruang-ruang .....	25
Gambar 2.24. Berakhir dalam Ruang.....	25
Gambar 2.25. Koneksi Tersembunyi .....	26
Gambar 2.26. Contoh Tipe Transisi.....	27
Gambar 2.27. Contoh Tipe Transisi .....	28

Gambar 2.28. Contoh Tipe Lekukan .....	28
Gambar 2.29. <i>Hershey Building</i> dan <i>Laurel Building</i> , Iowa.....	29
Gambar 2.30. Bayangan Gereja pada <i>The Hancock Tower</i> .....	31
Gambar 2.31. Ragam Tipe Atap.....	32
Gambar 2.32. Ragam Tipe Detail dan Ornamen Gaya Jawa.....	33
Gambar 2.33. Ragam Tipe Detail dan Ornamen Gaya Kolonial.....	33
Gambar 2.34. Ragam Tipe Detail dan Ornamen Gaya Hindu.....	34
Gambar 2.35. Contoh Simetri .....	35
Gambar 2.36. Taj Mahal, India .....	35
Gambar 2.37. Contoh Hirarki.....	35
Gambar 2.38. Contoh Hirarki 2.....	36
Gambar 2.39. (a) Posisi Bangunan Lama dan Baru (b) Busur yang Berirama.....	37
Gambar 2.40. (a) Bangunan <i>City Hall</i> (b) Bangunan <i>The Jon F. Kennedy</i> .....	39
Gambar 2.41. Hirarki Ruang Dalam Gereja.....	40
Gambar 2.42. Denah Ruang Dalam Gereja.....	42
Gambar 2.43. Gereja Hati Kudus Yesus Surabaya.....	46
Gambar 2.44. Pola Olah Denah Gereja HKY Surabaya.....	47
Gambar 2.45. Pola Olah Tampak Gereja HKY Surabaya.....	48
Gambar 2.46. Pola Olah Tampak Gereja Pohsarang.....	49
Gambar 3.1. Lokasi Gereja HKTY Ganjuran.....	53
Gambar 3.2. Gereja HKTY Ganjuran Lama .....	54
Gambar 3.3. Salah satu Patung di Gereja HKTY Ganjuran .....	54
Gambar 3.4. Salah satu Relief di Gereja HKTY Ganjuran .....	54
Gambar 3.5. Candi Bergaya Hindu di Gereja HKTY Ganjuran.....	55
Gambar 3.6. Kondisi Gereja HKTY Ganjuran Setelah Gempa.....	55
Gambar 3.7. Bangunan Sementara selama Gereja Baru Dibangun.....	55
Gambar 3.8. Gereja HKTY Sekarang .....	56
Gambar 3.9. Tatanan Massa Gereja HKTY Ganjuran .....	56
Gambar 3.10. Massa Bangunan Utama.....	57
Gambar 3.11. Massa Bangunan Pasturan.....	57
Gambar 3.12. Massa Bangunan Sekretariat Gereja HKTY Ganjuran.....	58
Gambar 3.13. Massa Bangunan Pendopo Gereja HKTY Ganjuran .....	58
Gambar 3.14. Massa Doa Maria.....	59
Gambar 3.15. Massa Bangunan Candi Gereja HKTY Ganjuran.....	59

Gambar 3.16. Massa Bangunan Doa Adorasi .....	60
Gambar 3.17. Situasi Tapak Gereja HKTY Ganjuran .....	60
Gambar 3.18. Massa Bangunan Utama Sebelum Gempa .....	61
Gambar 3.19. Massa Bangunan Utama Pasca Gempa .....	61
Gambar 3.20. Massa Bangunan Utama Setelah Perbaikan .....	61
Gambar 3.21. Massa Bangunan Lama dan Baru pada Tapak .....	62
Gambar 3.22. Karakter Ruang Luar .....	63
Gambar 3.23. Analisis Tapak .....	64
Gambar 3.24. Analisis Orientasi .....	64
Gambar 3.25. Analisis Bentuk Massa Utama .....	65
Gambar 3.26. Analisis Bentuk Massa Utama .....	66
Gambar 3.27. Analisis Bentuk Massa Penunjang Gaya Jawa.....	66
Gambar 3.28. Analisis Bentuk Massa Penunjang Gaya Belanda.....	67
Gambar 3.29. Analisis Bentuk Massa Penunjang Gaya Hindu.....	67
Gambar 3.30. Analisis Material .....	68
Gambar 3.31. Referensi Bentuk untuk Gereja HKTY .....	70
Gambar 3.32. Bangunan Tetangga Bergaya Arsitektur Belanda .....	70
Gambar 3.33. Candi Ganjuran (kiri); Candi Prambanan (kanan).....	71
Gambar 3.34. Konfigurasi Massa dan Ruang Tapak .....	72
Gambar 3.35. Konfigurasi Massa dan Ruang Sekitar Kawasan.....	72
Gambar 3.36. Sirkulasi Menuju Bangunan .....	73
Gambar 3.37. Gerbang Masuk Utama Gereja HKTY .....	74
Gambar 3.38. Warung di Area Parkiran.....	74
Gambar 3.39. Gerbang Masuk Sekunder Gereja HKTY .....	74
Gambar 3.40. Sirkulasi Servis Gereja HKTY .....	74
Gambar 3.41. Sirkulasi Dalam Kompleks Tapak.....	75
Gambar 3.42. Koneksi antar Kompleks .....	75
Gambar 3.43. Koneksi dengan Rumah Sakit .....	76
Gambar 3.44. Skala dan Proporsi Massa Utama .....	76
Gambar 3.45. Skala dan Proporsi Massa Utama .....	77
Gambar 3.46. Penggunaan Material Kayu pada Tapak.....	78
Gambar 3.47. Detail dan Ornamen pada Massa Utama .....	81
Gambar 3.48. Detail dan Ornamen pada Massa Penunjang .....	81
Gambar 3.49. Detail dan Ornamen pada Gerbang Masuk .....	82

Gambar 3.50. Detail dan Ornamen pada Elemen Candi, Maria, dan Jalan Salib	82
Gambar 3.51. Simetri pada Fungsi Utama .....	83
Gambar 3.52. Skala dan Proporsi Massa Utama .....	83
Gambar 3.53. Simetri pada Massa Candi .....	84
Gambar 3.54. Hirarki Tapak terhadap Kawasan Tetangga Sekitar .....	84
Gambar 3.55. Hirarki Ruang Dalam Massa Utama.....	85
Gambar 3.56. Langit-langit Hirarki Tertinggi.....	85
Gambar 3.57. Irama Kolom pada Massa Utama .....	85
Gambar 3.58. Tampak Irama Kolom Massa Utama.....	86
Gambar 3.59. Tampak Irama Kolom Massa Utama.....	86
Gambar 3.60. Irama Pohon Menuju Candi.....	86
Gambar 3.61. Irama Pohon Menuju Candi.....	87
Gambar 3.62. Kesamaan Warna pada Massa Bangunan.....	87
Gambar 3.63. Denah Ruang Dalam Gereja .....	88
Gambar 3.64. Altar (kiri); Tempat Misdinar (kanan).....	88
Gambar 3.65. Tempat Petugas Liturgi (kiri); Sakristi (kanan).....	89
Gambar 3.66. Nave (kiri); Tempat Koor (kanan).....	89
Gambar 3.67. Ruang Gamelan (kiri); Lonceng Gereja (kanan) .....	89
Gambar 3.68. R. Pengakuan Dosa (kiri); Sekretariat (kanan).....	89
Gambar 3.69. R. Pasturan (kiri); Garasi (kanan).....	90
Gambar 3.70. Pola Olah Denah Bangunan Lama Gereja HKTY .....	90
Gambar 3.71. Pola Olah Tampak Bangunan Lama Gereja HKTY .....	90
Gambar 3.72. Hirarki pada Gereja HKTY .....	91
Gambar 3.73. Peil Lantai Gereja HKTY .....	91
Gambar 3.74. Massa Utama dan Penunjang Utama Gereja HKTY .....	91
Gambar 4.1. Analisis Tapak Jarak Antar Massa Bangunan .....	93
Gambar 4.2. Analisis Tapak Kondisi Pepohonan pada Tapak .....	93
Gambar 4.3. Analisis Tapak Elemen Lantai Eksterior .....	94
Gambar 4.4. Analisis Orientasi Massa Bangunan .....	94
Gambar 4.5. Situasi Masuknya Cahaya Matahari pada Massa Utama .....	95
Gambar 4.6. Analisis Bentuk Massa Bangunan Utama .....	95
Gambar 4.7. Gereja Ganjuran Lama Bergaya Belanda .....	96
Gambar 4.8. Gereja Surabaya Bergaya Belanda .....	96
Gambar 4.9. Relief Dinding Gereja Ganjuran.....	97

Gambar 4.10. Relief Dinding Candi Prambanan.....	97
Gambar 4.11. Gereja Ganjuran dengan Atapa Tajug .....	97
Gambar 4.12. Masjid An-Nur dengan Atap Tajug.....	97
Gambar 4.13. Konfigurasi Massa dan Ruang dalam Kompleks Sendiri.....	98
Gambar 4.14. Konfigurasi Massa dan Ruang dalam Kompleks Sendiri.....	98
Gambar 4.15. Konfigurasi Massa dengan Kompleks Sekitar .....	99
Gambar 4.16. Konfigurasi Ruang dengan Kompleks Sekitar .....	99
Gambar 4.17. Sirkulasi Pencapaian dan Pintu Masuk Gereja Katolik HKTY ...	100
Gambar 4.18. Sirkulasi Dalam Gereja Katolik HKTY .....	100
Gambar 4.19. Koneksi Kompleks Gereja dengan Massa Sekitar.....	101
Gambar 4.20. Skala dan Proporsi Massa Bangunan .....	102
Gambar 4.21. Penggunaan Material Kayu pada Gereja Katolik HKTY .....	103
Gambar 4.22. Penggunaan Material Batu pada Gereja Katolik HKTY .....	103
Gambar 4.23. Simetri pada Massa Utama dan Massa Candi .....	111
Gambar 4.24. Hirarki pada Tapak dan Ruang Dalam Massa Utama .....	111
Gambar 4.25. Irama pada Tapak dan Ruang Dalam Massa Utama .....	112
Gambar 4.26. Datum pada Kompleks Gereja Katolik HKTY .....	112
Gambar 4.27. Hirarki Ruang Dalam Gereja Katolik HKTY.....	113
Gambar 4.28. Analisis Tapak Jarak Antar Massa Bangunan .....	114
Gambar 4.29. Hirarki Ruang Dalam Gereja Katolik HKTY.....	114
Gambar 4.30. Hirarki Ruang Dalam Gereja Katolik HKTY.....	115
Gambar 4.31. Pola Denah Bangunan Baru (kiri) dan Bangunan Lama (kanan)	117
Gambar 4.32. Pola Tampak Bangunan Baru (kiri) & Bangunan Lama (kanan)	118



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Fungsi Ruang pada Gereja Katolik .....	44
Tabel 2.2. Perabot pada Gereja Katolik .....	45
Tabel 2.3. Perabot 2 pada Gereja Katolik .....	45
Tabel 2.4. Perabot 3 pada Gereja Katolik .....	46
Tabel 2.4. Perabot 3 pada Gereja Katolik .....	46
Tabel 2.5. Rangkuman Tinjauan Pustaka.....	51
Tabel 3.1. Sistem Konstruksi dan Material .....	69
Tabel 3.2. Bentuk Atap Tiap Massa.....	80
Tabel 4.1. Tabel Analisis Iklim dalam Arsitektur .....	96
Tabel 4.2. Tabel Analisis Konfigurasi Massa dan Ruang .....	99
Tabel 4.3. Tabel Analisis Sirkulasi .....	100
Tabel 4.4. Tabel Analisis Teknologi Konstruksi.....	104
Tabel 4.5 Tabel Analisis Teknologi Konstruksi.....	107
Tabel 4.6 Tabel Analisis Prinsip Penataan .....	112
Tabel 4.7 Tabel Analisis Fungsi Kegiatan .....	115
Tabel 4.8 Rangkuman Analisis .....	119





## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1: Rencana Tapak Gereja HKTY Ganjuran.....	xxvii
Lampiran 2: Denah Massa Utama Gereja HKTY Ganjuran .....	xxviii
Lampiran 3: Potongan Massa Utama Gereja HKTY Ganjuran.....	xxviii



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

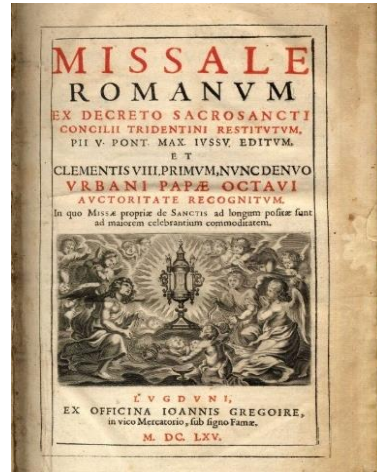
Kebutuhan utama manusia pada dasarnya terbagi menjadi dua bagian besar yaitu kebutuhan jasmani dan rohani. Kebutuhan jasmani meliputi sandang, pangan, dan papan sedangkan kebutuhan rohani biasanya merupakan kebutuhan yang dapat memberikan kepuasan pada diri manusia dan dapat memberikan rasa aman dan nyaman. Arsitektur sebagai salah satu bentuk perwujudan papan, juga menjadi hal yang tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia, Dalam kehidupan sehari-hari bahkan dalam hal paling sederhanapun, dapat ditemukan hasil dari karya arsitektur. Begitu pula kebutuhan rohani yang direalisasikan salah satunya dalam bentuk agama. Penyelenggaraan agama pun membutuhkan tempat berteduh agar pelaksanaannya dapat berlangsung dengan nyaman. Hal ini membuktikan arsitektur sangatlah dekat dengan manusia, maka dari itu melalui proses yang panjang manusia secara tidak sadar terus berusaha menciptakan suatu arsitektur yang baik. Walaupun sebelumnya belum diutarakan dalam sebuah teori, perancangan bangunan selalu diusahakan agar selalu nyaman bagi penggunanya.

Beberapa hal yang mencirikan Arsitektur yang baik yaitu *fit to its function*, *fit to its culture*, dan *fit to its climate* (Snyder, 1979). Teori ini diterapkan pada rancangan arsitektur dengan meletakkan arsitektur sebagai sebuah tempat atau *place*. *Place* menjadi suatu hal yang unik karena setiap tempat memiliki konteks dan penyelesaian yang berbeda-beda. Konteks sebuah tempat diciptakan dengan mempertimbangkan elemen pembentuk fisik, sosial, dan iklim. Elemen tersebut ada karena setiap tapak yang ada di dunia ini tidak ada satupun yang sama begitu pula dengan fungsi yang hendak diciptakan.

Hal ini juga berlaku pada aspek rohani manusia sehari-harinya. Vatikan sebagai badan pemerintahan pusat Gereja Katolik Roma seluruh dunia juga setuju dengan hal ini, terbukti dengan dikeluarkannya Peraturan Umum Misale Romawi pada Konsili Vatikan II yang membahas mengenai keserasian bangunan gereja dengan sekitarnya serta menyesuaikan dengan tuntutan zaman agar umat yang menggunakannya merasa nyaman. Peraturan ini mengalami perubahan dan mendapat beberapa tambahan



Gambar 1.1. Tahta Suci Vatikan, Roma  
sumber : [www.google.com](http://www.google.com)



Gambar 1.2. Peraturan Umum  
Misale Romawi  
sumber : [www.google.com](http://www.google.com)

setelah tahun 1967. Sedangkan gereja pertama didirikan 50 hari setelah kebangkitan Yesus Kristus dan mulai mengembangkan sistem Kepausan, yang saat ini berpusat di Roma, kira-kira tahun 313 hingga 476 di saat kekaisaran Romawi berkuasa. Gereja mulai berkembang pesat pada Abad Pertengahan dan kemudian mulai menyebar ke negara lain. Di Indonesia sendiri agama Katolik masuk pada tahun 1534 yang dibawa oleh bangsa Portugis. Pada Abad Pertengahan ini, Gereja banyak dibangun dengan gaya Gotik. Gereja bercorak Gotik dapat ditemukan di hampir seluruh bagian dunia yang kita kenal sebagai Gereja Katedral.



Gambar 1.3. Massa Bangunan pada Kompleks Gereja HKTY Ganjuran

Berlokasi di Bantul, DI. Yogyakarta, Gereja Katolik Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran dipilih sebagai objek kajian penelitian ini. Dan berikutnya, pada penelitian ini nama Gereja akan disingkat menjadi HKTY. Didirikan pada tahun 1924, sebelum PUMR versi perbaikan belum dibuat, awalnya keluarga Schmutzer mengajukan

permohonan kepada pemerintahan di Vatikan untuk mendirikan gereja bergaya arsitektur Jawa, namun permintaan ini mendapatkan penolakan. Oleh sebab itu, Gereja Katolik HKTY Ganjuran awalnya didirikan dengan menggunakan gaya Belanda beserta elemen-elemen pokok yang sewajarnya ditemui pada Gereja Katolik di Roma. Candi dibangun beberapa tahun setelah bangunan utama Gereja berdiri, bentuk candi mengambil dari bentuk Candi Prambanan. Namun, pada 2006 Daerah Istimewa Yogyakarta dan sekitarnya dilanda bencana gempa bumi yang cukup dahsyat. Hal ini menyebabkan kerusakan pada beberapa massa di Kawasan Gereja Katolik HKTY Ganjuran. Perbaikan dilakukan kemudian permohonan pembangunan gereja gaya Jawa diajukan lagi dan kali ini diterima. Dampak dari bencana gempa merusak hampir semua bangunan yang ada, namun ada pula beberapa massa bangunan yang tidak hancur dan dipertahankan sampai sekarang.

Bangunan yang merupakan hasil renovasi termasuk massa bangunan utama gereja yang digunakan sebagai tempat beribadah. Bangunan baru menganut arsitektur gaya Jawa sedangkan bangunan yang masih bertahan menganut arsitektur gaya Belanda. Maka dari itu, pada penelitian ini dilakukan kajian mengenai kontekstualitas pada Gereja Katolik HKTY Ganjuran terutama pada massa bangunan yang dirancang dan dibangun setelah bencana gempa terjadi.

Gereja ini sampai saat ini masih digunakan sebagai tempat ibadah umat Katolik setempat serta sebagai tempat berziarah dengan jumlah umat yang cukup banyak. Gaya atau langgam bangunan dapat menyesuaikan dengan kebutuhan yang ada, selama prinsip-prinsip dasar lainnya masih diterapkan. Pada skripsi ini akan dibahas lebih lanjut perihal kajian kontekstualitas pada Gereja Katolik Hati Kudus Tuhan Yesus, Ganjuran.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Pada awal pembangunan Gereja Katolik Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran tahun 1924, pemilik saat itu tidak mendapatkan ijin dari Tahta Suci Vatikan untuk mendirikan Gereja bergaya Jawa. Hal ini juga dikarenakan belum keluarnya revisi Peraturan Umum Misal Romawi, yang terjadi pada Konsili Vatikan II. Akhirnya bangunan Gereja dibangun dengan gaya Belanda. Namun pada tahun 2006, kompleks Gereja mengalami banyak kerusakan akibat bencana gempa bumi yang melanda Di. Yogyakarta dan sekitarnya. Kemudian diadakan renovasi dan pembangunan gaya

Jawa disetujui oleh Vatikan. Beberapa bangunan lama yang tidak rusak dipertahankan dan bangunan baru dibangun berdampingan dengan bangunan lama. Maka dari itu pada penelitian ini dilakukan kajian kontekstualitas Gereja yang sekarang terhadap sekitarnya.

### **1.3. Pertanyaan Penelitian**

Bagaimana kontekstualitas bangunan tambahan pada Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus, Ganjuran terhadap situasi sekitar yang telah ada?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami kontekstualitas bangunan baru terhadap bangunan lama yang masih ada pada bangunan Gereja Katolik Hati Kudus Tuhan Yesus, Ganjuran serta terhadap lingkungan sekitarnya.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai konsep kontekstualisme yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan yang ada terutama pada bangunan Gereja.

### **1.6. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada pembahasan sebagai berikut:

1. Lingkup pembahasan penelitian
2. Lingkup pembahasan kontekstualitas

### **1.7. Metode Penelitian**

#### **1.7.1. Jenis Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif-deskriptif. Metode kualitatif yaitu dengan memaparkan penjelasan yang ada dengan menggunakan analisis. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian kualitatif perlu menekankan pada pentingnya kedekatan dengan orang-orang dan situasi penelitian, agar peneliti memperoleh pemahaman jelas tentang realitas dan kondisi kehidupan nyata.

Pendekatan kualitatif deskriptif pada penelitian dilakukan dengan melakukan pengamatan pada objek Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus, Ganjuran dan memaparkan fakta-fakta yang ada terutama mengenai langgam Hindu-Jawa yang ada pada Gereja itu. Setelah itu dilakukan analisa mengenai fleksibilitas langgam yang ada dengan menggunakan kajian teori yang bersangkutan untuk memperoleh kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian ini.

#### **1.7.2. Tempat & Waktu Penelitian**

Nama Objek : Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus

Lokasi Objek : Jalan Ganjuran, Sumbermulyo, Bambanglipuro, Jogodayoh, Sumbermulyo, Bambang Lipuro, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55764

Waktu Penelitian : Agustus-Desember 2018

#### **1.7.3. Sumber Data**

- i. Data Primer : Observasi di lapangan kemudian melakukan wawancara dengan narasumber terpercaya untuk mendapatkan informasi perihal objek yang diteliti.
- ii. Data Sekunder : Studi literatur

#### **1.7.4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Lapangan dilakukan untuk memperoleh data dengan melakukan survey pada objek yang diteliti yaitu Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus, Ganjuran.

- Metode Observasi

Dengan melakukan pengamatan objek nyata dan mencatat fakta-fakta yang ada. Catatan dapat berupa catatan tertulis maupun dokumentasi gambar dan rekaman. Kemudian mengamati lebih pada aspek gaya atau langgam yang ada pada Gereja Hati Kudus Tuhan, Yesus, Ganjuran serta kegiatan umat yang terjadi pada objek ini. Pengamatan kegiatan umat dibutuhkan sebagai salah satu bahan untuk menganalisa kefleksibelan gaya atau langgam Hindu-Jawa yang ada pada Gereja ini.

- Metode Wawancara

Metode ini dilakukan untuk memperoleh data lebih rinci mengenai kepengurusan dan bagian dalam Gereja yang bukan merupakan area umum. Selain itu wawancara berguna untuk memperoleh kesaksian nyata narasumber yang mengalami langsung perubahan yang terjadi pada Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus, Ganjuran dari tahun ke tahun.

Teknik Studi Dokumen diperoleh melalui sumber-sumber yang berupa artikel, jurnal, maupun buku yang berkaitan dengan fleksibilitas langgam Hindu-Jawa serta langgam asli Gereja Katolik Roma.

#### **1.7.5. Langkah-langkah Penelitian**

i. Tahap Pendahuluan

Penulis melakukan riset mengenai objek Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus, Ganjuran, Daerah Istimewa Yogyakarta.

ii. Tahap Kajian Teoritik

Penulis pada tahap ini memaparkan teori yang akan digunakan sebagai dasar dalam menganalisis obyek penelitian dan aspek yang akan diteliti. Kemudian teori ini terus digunakan sebagai dasar hingga penarikan kesimpulan.

iii. Tahap Penyusunan Metodologi

Pada tahap ini, penulis menjelaskan mengenai perencanaan penelitian yang berupa tahapan-tahapan yang dilakukan penulis secara sistematis.

iv. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan Data dilakukan dengan mengunjungi objek kajian dan melakukan observasi secara langsung di lapangan serta melakukan wawancara untuk memperoleh data yang diperlukan berkaitan dengan penelitian. Data juga diperoleh melalui studi



dokumen yang berhubungan dengan kefleksibilitas gaya atau langgam Hindu-Jawa pada Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus, Ganjuran.

v. Tahap Analisa Data

Setelah memperoleh data, dengan menggunakan kajian teori, penulis menganalisa objek penelitian menggunakan metode kualitatif-deskriptif. Metode ini dilakukan dengan mengkomparasikan data yang ada pada objek kajian dengan teori yang bersangkutan. Penulis mengidentifikasi fleksibilitas gaya atau langgam Hindu-Jawa yang ada pada Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus, Ganjuran.

vi. Tahap Rangkuman

Merupakan tahap lanjutan setelah memperoleh hasil dari tahap analisa data. Hasil analisa yang ada kemudian dirangkum dan dianalisa kembali untuk memperoleh kesimpulan akhir.

vii. Tahap Kesimpulan

Merupakan tahap pengambilan kesimpulan dari penelitian Fleksibilitas Gaya atau Langgam pada Gereja Katolik Hati Kudus Tuhan Yesus, Ganjuran dari hasil sintesis yang ada.

## 1.8. Kerangka Penelitian

